

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM
BULAN MEI**



**I WAYAN SUNARTA
NO. REG. 18.05.19870414027**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 23 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Karangasem



(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05.19870414034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Sunarta, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19870414027
Wilayah Tugas : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan
Desa Adat Bugbug
Kecamatan : Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Mei Tahun 2025 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 23 Mei 2025
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

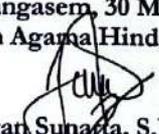
RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Wayan Sunarta, S. Pd., S.Fil
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

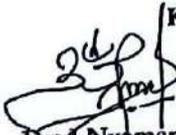
No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1.	-	Penyusunan Konsep Materi	-	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/penyuluhan	Senin, 5 Mei 2025
2.	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Konsep Dana Punia dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Konsep Dana Punia dalam Hindu	Selasa, 6 Mei 2025
3.	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Konsep Dana Punia dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Konsep Dana Punia dalam Hindu	Jumat, 9 Mei 2025
4.	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Konsep Dana Punia dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bu Konsep Dana Punia dalam Hindu	Senin, 12 Mei 2025
5.	Br. Adat Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Konsep Dana Punia dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Br. Adat Kebon Bukit Tentang Konsep Dana Punia dalam Hindu	Jumat, 16 Mei 2025

6.	Pakis Desa Adat Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit Kec. Karangasem Tentang Tri Hita Karana	Selasa, 20 Mei 2025
7.	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang H Tri Hita Karana	Sabtu, 24 Mei 2025
8.	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Pasraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang ri Hita Karana	Selasa, 27 Mei 2025
9.	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang ri Hita Karana	Jumat, 30 Mei 2025
10.	-	Pelayanan Umat, Konsultasi Perorangan, konsultasi Kelompok, Bimbingan dan Penyuluhan lewat online,		Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Desa Adat Bugbug Kecamatan Karangasem	Mei 2025

Karangasem, 30 Mei 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
 No. Reg 18.05.19870414027

Mengetahui,
 Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem


Drs Nyoman Pasek
 NIP.196605202006041014


I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
 NIP.199506212023212029

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN /PENYULUHAN
PENYULUHAN AGAMA HINDU NON PNS
BULAN MEI TAHUN 2025**

- I. PAH Non PNS : I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
 II. Wilayah Binaan : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung,Batugunung dan Bugbug
 III. Kecamatan : Karangasem
 IV. Kabupaten/Kota : Karangasem
 V. Provinsi : Bali

NO	HARI/ TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN/ MATERI	TUJUAN	SASARAN	JUMLAH PESERTA
1.	Kamis, 3 April 2025	Penyusunan Konsep Materi		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep Dana Punia dalam Hindu ▪ Tri Hita Karana 	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/penyuluhan		-
2.	Selasa, 6 Mei 2025	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Konsep Dana Punia dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Konsep Dana Punia dalam Hindu	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	24 Orang
3.	Rabu, 7 Mei 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Whatsapp	Ajaran Suci dalam Sarasamuscaya	Meningkatkan Pemaha Ajaran Suci dalam Sarasamuscaya melalui Media Sosial	Media Sosial Whatsapp	-
4.	Jumat, 9 Mei 2025	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka Meningkatkan Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Kec. Karangasem	Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem	Konsep Dana Punia dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Konsep Dana Punia dalam Hindu	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang, Kec. Karangasem	17 Orang
5.	Jumat, 9 Mei 2025	Melaksanakan Kegiatan Penanaman Satu Juta Pohon Matoa dan Program Greend Dharma	Pura Dalem Desa Adat Seraya, Kecamatan Karangasem	-	Melestarikan Alam dan Menjaga Keseimbangan Ekosistem sesuai gagasan Bpk Menteri Agama dalam Program Penguatan Ekotheology	-	-
6.	Senin, 12 Mei 2025	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka	Desa Adat Kebon Bukit Bukit Kec.	Konsep Dana Punia dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Pasraman	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon	18 Orang

		meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem	Karangasem		Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Konsep Dana Punia dalam Hindu		
7.	Senin, 12 Mei 2025	Memfasilitasi Persembahyang	Pura Penataran Agung Nangka, Desa Adat Nangka, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem	-	Mendukung kelancaran dan kekhusyukan umat dalam bersembahyang, menjaga kesucian upacara, serta memperkuat rasa bhakti dan kebersamaan umat Hindu dalam melaksanakan yadnya.	Umat Hindu yang melaksanakan persembahyangan	-
8.	Kamis, 15 Mei 2025	Mengadiri Undangan Rapat dalam Persiapan Utsawa Dharmagita Tingkat Kabupaten	Aula Kantor Camat Karangasem	-	Persiapan dan mengagendakan seluruh persiapan yang akan mengikuti lomba baik secara teknis maupun peserta yang akan lomba	-	-
9.	Kamis, 15 Mei 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Whatsapp	Ajaran Suci dalam Sarasamuscaya	Meningkatkan Pemaha Ajaran Suci dalam Sarasamuscaya melalui Media Sosial	Media Sosial Whatsapp	-
10.	Jumat, 16 Mei 2025	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Br. Adat Kebon Bukit Kec. Karangasem	Desa Adat Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem	Konsep Dana Punia dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Krama Banjar Adat Kebon Bukit Tentang Konsep Dana Punia dalam Hindu	Krama Banjar Adat Kebon Bukit	18 Orang
11.	Jumat, 16 Mei 2025	Melaksanakan Kegiatan Penanaman Satu Juta Pohon Matoa dan Program Greend Dharma	Pura Dalem Rendang, Kecamatan Rendang	-	Melestarikan Alam dan Menjaga Keseimbangan Ekosistem sesuai gagasan Bpk Menteri Agama dalam Program Penguatan Ekotheology	-	-
12.	Sabtu, 17 Mei 2025	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat bukit,	Pakis Desa Adat Bukit	20 Orang

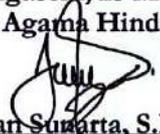
		Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit			Kec. Karangasem Tentang Tri Hita Karana		
13.	Sabtu, 17 Mei 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Whatsapp	Ajaran Suci dalam Bhagawadgita	Meningkatkan Pemaha Ajaran Suci dalam Bhagawadgita melalui Media Sosial	Media Sosial Whatsapp	-
14.	Minggu, 18 Mei 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Tri Hita Karana	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	24 Orang
15.	Selasa, 20 Mei 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka Meningkatkan Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Kec. Karangasem	Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenan Tentang Tri Hita Karana	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang, Kec. Karangasem	17 Orang
16.	Rabu, 21 Mei 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Whatsapp	Ajaran Suci dalam Bhagawadgita	Meningkatkan Pemaha Ajaran Suci dalam Bhagawadgita melalui Media Sosial	Media Sosial Whatsapp	-
17.	Kamis, 22 Mei 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahama Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem	Desa Adat Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Pasraman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Tri Hita Karana	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon	18 Orang
18.	Kamis, 22 Mei 2025	Melaksanakan Kegiatan Penanaman Satu Juta Pohon Matoa dan Program Greend Dharma	Desa Adat Muntig, Desa Tulamben Kecamatan Kubu	-	Melestarikan Alam dan Menjaga Keseimbangan Ekosistem sesuai gagasan Bpk Menteri Agama dalam Program Penguatan Ekotheology	-	-

19.	Jumat, 23 Mei 2025	Melaksanakan Kegiatan Penanaman Satu Juta Pohon Matoa dan Program Greend Dharma	Desa Jungutan, Kecamatan Bebandem dan Br. Dinas Kedampal Desa Datah Kecamatan Abang	-	Melestarikan Alam dan Menjaga Keseimbangan Ekosistem sesuai gagasan Bpk Menteri Agama dalam Program Penguatan Ekotheology	-	-
-----	--------------------	---	---	---	---	---	---

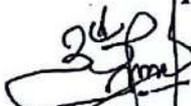
IV. Evaluasi

- a. Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar.
- b. Kendala :
 - Sulitnya menghadirkan masyarakat, karena rutinitas sangat padat, sehingga kehadiran sangat minim.
 - Kurangnya fasilitas pendukung seperti laptop dan LCD.
- c. Solusi :
 - Memberikan informasi kepada masyarakat terkait bahan materi yang diberikan dengan mengambil contoh nyata.
 - Mencari momen yang tepat dan berkoordinasi dengan Kelian Desa, Klian Banjar dan masyarakat setempat.

Karangasem, 23 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


I Wayan Sumarta, S.Pd., S.Fil
No. Reg 18.05.19870414027

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem


Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014


I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029

Punia adalah Dharma

OLEH
I WAYAN SUNARTA, S.PD

*Tapah para, kerta yuge.
Tretayam jnyana mucyate.
Dvapare yadnyavaivahur.
Daana mekam kali yuge.
(Manawa Dharmasastra I.86)*

Artinya :

Pada zaman Kerta puncak beragama dengan Tapa. Pada zaman Treta dengan Jnyana. Upacara Yadnya pada zaman Dwapara. Sedangkan pada zaman kaliuga dengan Dana Punia.

MANAWA Dharmasastra I.86 yang dikutip di atas menyatakan bahwa Tapa adalah prioritas beragama pada zaman Kerta, Jnyana pada zaman Treta, upacara Yadnya pada zaman Dwapara dan Dana Punia pada zaman Kaliuga. Dana artinya pemberian dengan tulus ikhlas. Sedangkan Punia artinya pengabdian, selamat, suci, baik, bahagia, dan indah. Jadi, Dana Punia artinya Pemberian yang baik dan suci.

Melaksanakan Dana Punia adalah merupakan salah satu kegiatan dharma yang sangat agung dan mulia, karena akan dapat menumbuhkan sifat-sifat kedewaan (Daivi Sampad) di dalam lubuk hati baik, di pihak pemberi, maupun di pihak penerima dana punia.

Namun perlu di maklumi, bahwa di dalam jaman Kali Yuga seperti sekarang ini, dana punia tersebut sangat sulit dilaksanakan secara murni, jujur, tulus, dan suci. Seperti diungkapkan di dalam kitab Parasara Dharmasastra, bahwa di dalam jaman Kali Yuga dana Punia itu dilaksanakan adalah sebagai pengganti dari sebuah pelayanan, jadi sangat bersifat pamrih. Namun hal ini bukanlah berarti bahwa di jaman ini, sama sekali tidak ada kegiatan berdana punia.

Secara umum Dana Punia bermakna sebagai suatu pemberian yang di sampaikan dengan hati tulus, jujur, penuh dengan semangat cinta kasih dan kasih sayang dan tanpa pamrih serta suci. Adapun dana yang akan di berikan itu tidak

terbatas jenis dan jumlahnya. Apapun dapat didana puniakan dan diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan. Demikian luas arti dan makna dana punia tersebut, sehingga sebenarnya setiap orang dapat melaksanakan kegiatan dana punia tersebut. Keinginan untuk berdana punia hanya mungkin tumbuh dalam diri kita jikalau kita menyadari bahwa kita adalah bersaudara sebagaimana yang dicanangkan di dalam kitab Suci Weda. Apabila rasa persaudaraan tersebut kuat tertanam di dalam batin kita maka akan tumbuh rasa cinta kasih dan kasih sayang dalam kehidupan.

Dengan demikian semangat untuk melakukan dana punia itu akan mekar berkembang dalam kehidupan kita sehari-hari. Melaksanakan dana punia akan menjadi roh dan nafas kehidupan kita.

Selanjutnya, mari kita simak bermacam-macam jenis dana punia dan segala sesuatu yang dapat di jadikan sebagai dana punia.

Menurut kitab Sang Hyang Kahamayanikan dijelaskan dana punia sebagai berikut:

1. Dana yaitu pemberian berupa harta benda kepada orang yang membutuhkan.
2. Atidana yaitu pemberian dengan hati yang tulus dan ikhlas walaupun mengorbankan perasaan.
3. Mahatidana yaitu dana punia berupa pemberian dalam bentuk jiwa raga.

Pemberian yang di dasari dengan Punia, tidaklah semata-mata dalam wujud uang. Dapat saja dalam bentuk tenaga, keahlian, dalam wujud waktu, dorongan moral, juga menahan indria atau hawa nafsu.

Berdasarkan jenis pemberian dana punia, dalam sarasamuscaya dana punia dapat di bedakan menjadi :

1. Dana punia desa yaitu pemberian berupa tempat, desa atau lahan yang digunakan untuk kepentingan umum.
2. Dana punia Agama yaitu dana punia yang berupa ajaran agama, ilmu pengetahuan dan yang lainnya yang menyebabkan orang lain menjadi lebih pintar dan memiliki budhi pekerti yang luhur.

terbatas jenis dan jumlahnya. Apapun dapat didana puniakan dan diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan. Demikian luas arti dan makna dana punia tersebut, sehingga sebenarnya setiap orang dapat melaksanakan kegiatan dana punia tersebut. Keinginan untuk berdana punia hanya mungkin tumbuh dalam diri kita jikalau kita menyadari bahwa kita adalah bersaudara sebagaimana yang dicanangkan di dalam kitab Suci Weda. Apabila rasa persaudaraan tersebut kuat tertanam di dalam batin kita maka akan tumbuh rasa cinta kasih dan kasih sayang dalam kehidupan.

Dengan demikian semangat untuk melakukan dana punia itu akan mekar berkembang dalam kehidupan kita sehari-hari. Melaksanakan dana punia akan menjadi roh dan nafas kehidupan kita.

Selanjutnya, mari kita simak bermacam-macam jenis dana punia dan segala sesuatu yang dapat di jadikan sebagai dana punia.

Menurut kitab Sang Hyang Kahamayanikan dijelaskan dana punia sebagai berikut:

1. Dana yaitu pemberian berupa harta benda kepada orang yang membutuhkan.
2. Atidana yaitu pemberian dengan hati yang tulus dan ikhlas walaupun mengorbankan perasaan.
3. Mahatidana yaitu dana punia berupa pemberian dalam bentuk jiwa raga.

Pemberian yang di dasari dengan Punia, tidaklah semata-mata dalam wujud uang. Dapat saja dalam bentuk tenaga, keahlian, dalam wujud waktu, dorongan moral, juga menahan indria atau hawa nafsu.

Berdasarkan jenis pemberian dana punia, dalam sarasamuscaya dana punia dapat di bedakan menjadi :

1. Dana punia desa yaitu pemberian berupa tempat, desa atau lahan yang digunakan untuk kepentingan umum.
2. Dana punia Agama yaitu dana punia yang berupa ajaran agama, ilmu pengetahuan dan yang lainnya yang menyebabkan orang lain menjadi lebih pintar dan memiliki budhi pekerti yang luhur.

5. Orang yang terkena musibah.
6. Tempat suci/ parahyangan.
7. Lembaga- lembaga sosial.
8. Rumah sakit.
9. Pasraman/ pendidikan.

Saat yang baik melaksanakan dana punia adalah :

1. Uttarayana (Purnama Kadasa) umat Hindu diwajibkan melaksanakan dana punia secara serentak.
2. Sewaktu- waktu tepatnya pada waktu Purnama dan Tilem baik Uttarayana, wisukala, daksinayana.
3. Saat gerhana matahari dan gerhana bulan.
4. Dalam keadaan pancabaya..

Berdasarkan waktu pemberian,dalam sarasamuscaya,dana punia dikelompokkan menjadi :

1. Uttarayana dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada di belahan bumi utara.
2. Daksinayana dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada pada belahan bumi selatan.
3. Sadacitimukha dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat terjadinya gerhana matahari atau gerhana bulan.
4. Wisukala dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada tepat di tengah-tengah bumi atau berada di posisi garis katulistiwa.

Dalam Sarasamuçcaya sloka- ,261, 262, 263, demikian pula dalam Ramayana sargah II bait 53, 34 disebutkan bahwa harta yang didapat (hasil guna kaya) hendaknya dibagi tiga yaitu untuk kepentingan:

1. Dharma 30%
2. Kama 30 %
3. Dana harta (modal usaha) 40%.

Marilah kita simak, apa yang akan kita capai, dan apa yang kita peroleh, setelah kita secara terus menerus berkesinambungan, melaksanakan dana punia di dalam kehidupan kita sehari-hari .

Pertama-tama di dalam batin dari orang-orang yang melaksanakan dana punia dengan hati yang tulus, maka di dalam hati nuraninya akan tumbuh :

1. Semangat cinta kasih dan kasih sayang yang tulus dan murni serta bebas dari perbuatan-perbuatan yang himsa dan adharma .
2. Juga, akan tumbuh rasa ikut berbahagia manakala orang lain berbahagia .
3. Akan tumbuh pula sikap tidak iri hati, bebas dari rasa benci dan dengki .
4. Batin orang melaksanakan dana punia dengan jujur dan tulus akan selalu tenang, damai dan berbahagia .

Selanjutnya,dalam kehidupan di alam lain yaitu di alam sesudah kita meninggalkan dunia ini, maka orang-orang yang telah melaksanakan dana punia dengan hati yang tulus dan ikhlas di dunia ini, mereka akan :

1. Mereka akan memperoleh berbagai macam kenikmatan yang belum pernah di alaminya di dunia ini .
2. dan di samping itu pada saat kita akan meninggalkan dunia ini, yaitu pada saat kita akan meninggal, maka dana punia itu akan menjadi teman kita dan yang akan menuntun kita di dalam perjalanan kita di dunia lain yang penuh di liputi kebahagiaan.

Demikianlah kebahagiaan dan kemuliaan yang akan kita alami apabila kita telah dapat melaksanakan dana punia dengan tulus, jujur dan ikhlas. Oleh sebab itu marilah, sebelum terlambat, kita laksanakan dana punia itu dengan sepenuh hati dan jiwa kita, sebab dana punia adalah merupakan kewajiban utama di dalam zaman Kali Yuga.

BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 6 Mei 2025
 Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 20.00 - 22.00 wita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Kadek Sri Asta Yanti		
2.	Ni Komang Ayu Subma Yanti		
3.	I Ketut Agus Purwanta Dharma Putra		
4.	Ni Kadek Titik Lianbari		
5.	Ni MP Purnamayanti Wulandari		
6.	Ni Putu Nia Aristayanti		
7.	Ni Wayan Novi Aryani		
8.	Ni Komang Windia Matnyani		
9.	Kadek Krana Adittha		
10.	Ni Wayan Ayu Cahyani P.		
11.	Ni Luh Sandhyo Githa W		
12.	Ni Komang Sattawika Aulia		
13.	I Gede Adi Apriano		
14.	I Kadek Suardana Putra		
15.	I Kadek Mangku Adiartha		
16.	I Gede Yoga Sasterawan		
17.	I Gede Yuda Suarjama		
18.	I KETUT WAHYU DHANARJATI		
19.	I Gede Ngurah Wirjawan		
20.	I Wayan Desta Kirisna Aditya		
21.	Kadek Gilang Dharma Yudha		
22.	I Putu Agus Eka Warosefia		
23.	I Gede Semadi Yansa		
24.	Ni Kadek Dwi Yantini		



Karangasem, 6 Mei 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

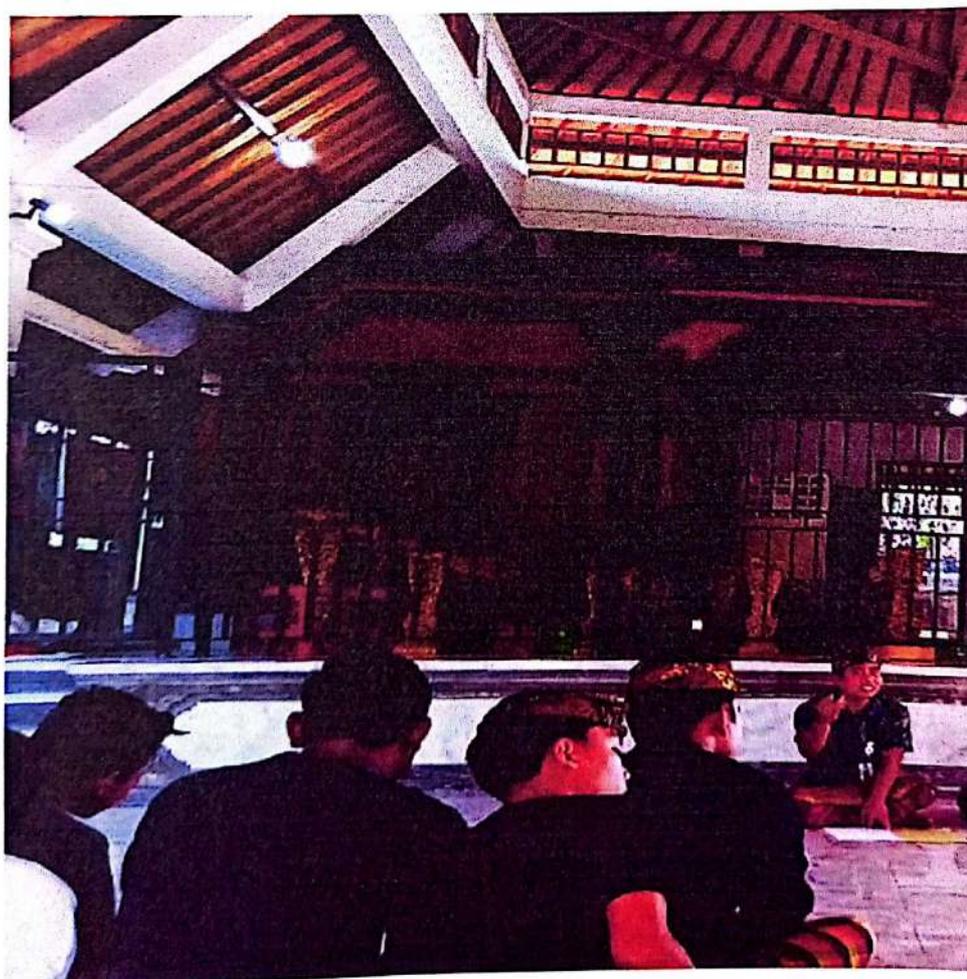
**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

A. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Mei 2025



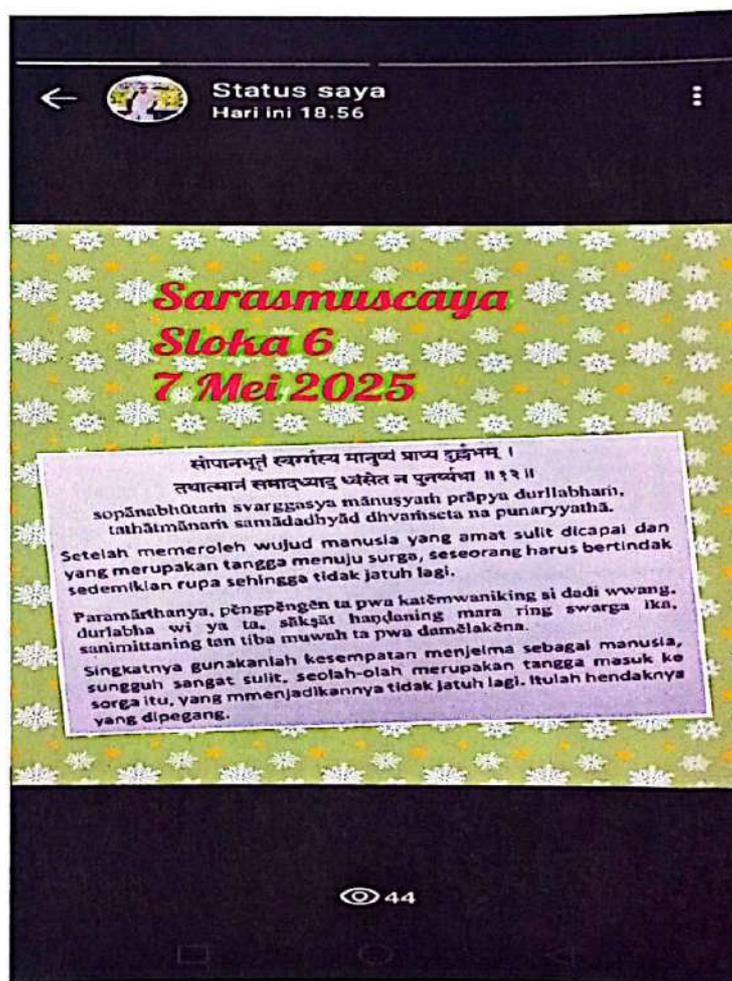
**LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

A. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2025
3. Bahan/Materi : Ajaran Suci dalam Kitab Sarasamuscaya



C. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 7 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

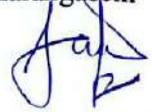
(I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat, 9 Mei 2021
 Tempat : Desa Adat Jumenang, kec. Karangasem
 Waktu : 15.00 - 17.00 WITA

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Mi Kadek Sintya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5.	Ni KM AYU TRISNA	"	
6.	Ni Luh Ari Astini	"	
7.	Ni Wayan Eka Suastini	"	
8.	Mi NG Juwi Ardani	"	
9.	Ni KD Defi	"	
10.	Mi Kadek Movi Suastini	"	
11.	Mi PE Nocipta Sari	"	
12.	Mi Wayan Eva	"	
13.	Ni Kadek Eriza	"	
14.	Ni Luh Ayu Mei Setiawati	"	
15.	Ni Kadek Supartini	"	
16.	Ni PUV Sri	"	
17.	Ni Luh Galuh Pradnyani	"	


 Mengetahui
 Kepala Desa Adat Jumenang
 Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 9 Mei 2021
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

 I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan Penanaman Satu Juta Pohon Matoa dan Program Greend Dharma
2. Tempat : Pura Dalem Desa Adat Seraya, Kecamatan Karangasem
3. Hari/Tanggal : Jumat, 9 Mei 2025



Punia adalah Dharma

OLEH
I WAYAN SUNARTA, S.PD

*Tapah para, kerta yuge.
Tretayam jnyana mucyate.
Dvapare yadnyaivaivahur.
Daana mekam kali yuge.
(Manawa Dharmasastra I.86)*

Artinya :

Pada zaman Kerta puncak beragama dengan Tapa. Pada zaman Treta dengan Jnyana. Upacara Yadnya pada zaman Dwapara. Sedangkan pada zaman kaliuga dengan Dana Punia.

MANAWA Dharmasastra I.86 yang dikutip di atas menyatakan bahwa Tapa adalah prioritas beragama pada zaman Kerta, Jnyana pada zaman Treta, upacara Yadnya pada zaman Dwapara dan Dana Punia pada zaman Kaliuga. Dana artinya pemberian dengan tulus ikhlas. Sedangkan Punia artinya pengabdian, selamat, suci, baik, bahagia, dan indah. Jadi, Dana Punia artinya Pemberian yang baik dan suci.

Melaksanakan Dana Punia adalah merupakan salah satu kegiatan dharma yang sangat agung dan mulia, karena akan dapat menumbuhkan sifat-sifat kedewaan (Daivi Sampad) di dalam lubuk hati baik, di pihak pemberi, maupun di pihak penerima dana punia.

Namun perlu di maklumi, bahwa di dalam jaman Kali Yuga seperti sekarang ini, dana punia tersebut sangat sulit dilaksanakan secara murni, jujur, tulus, dan suci. Seperti diungkapkan di dalam kitab Parasara Dharmasastra, bahwa di dalam jaman Kali Yuga dana Punia itu dilaksanakan adalah sebagai pengganti dari sebuah pelayanan, jadi sangat bersifat pamrih. Namun hal ini bukanlah berarti bahwa di jaman ini, sama sekali tidak ada kegiatan berdana punia.

Secara umum Dana Punia bermakna sebagai suatu pemberian yang di sampaikan dengan hati tulus, jujur, penuh dengan semangat cinta kasih dan kasih sayang dan tanpa pamrih serta suci. Adapun dana yang akan di berikan itu tidak

terbatas jenis dan jumlahnya. Apapun dapat didana puniakan dan diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan. Demikian luas arti dan makna dana punia tersebut, sehingga sebenarnya setiap orang dapat melaksanakan kegiatan dana punia tersebut. Keinginan untuk berdana punia hanya mungkin tumbuh dalam diri kita jikalau kita menyadari bahwa kita adalah bersaudara sebagaimana yang dicanangkan di dalam kitab Suci Weda. Apabila rasa persaudaraan tersebut kuat tertanam di dalam batin kita maka akan tumbuh rasa cinta kasih dan kasih sayang dalam kehidupan.

Dengan demikian semangat untuk melakukan dana punia itu akan mekar berkembang dalam kehidupan kita sehari-hari. Melaksanakan dana punia akan menjadi roh dan nafas kehidupan kita.

Selanjutnya, mari kita simak bermacam-macam jenis dana punia dan segala sesuatu yang dapat di jadikan sebagai dana punia.

Menurut kitab Sang Hyang Kahamayanikan dijelaskan dana punia sebagai berikut:

1. Dana yaitu pemberian berupa harta benda kepada orang yang membutuhkan.
2. Atidana yaitu pemberian dengan hati yang tulus dan ikhlas walaupun mengorbankan perasaan.
3. Mahatidana yaitu dana punia berupa pemberian dalam bentuk jiwa raga.

Pemberian yang di dasari dengan Punia, tidaklah semata-mata dalam wujud uang. Dapat saja dalam bentuk tenaga, keahlian, dalam wujud waktu, dorongan moral, juga menahan indria atau hawa nafsu.

Berdasarkan jenis pemberian dana punia, dalam sarasamuscaya dana punia dapat di bedakan menjadi :

1. Dana punia desa yaitu pemberian berupa tempat, desa atau lahan yang digunakan untuk kepentingan umum.
2. Dana punia Agama yaitu dana punia yang berupa ajaran agama, ilmu pengetahuan dan yang lainnya yang menyebabkan orang lain menjadi lebih pintar dan memiliki budhi pekerti yang luhur.

3. Dana punia dreywa yaitu dana punia yang berupa harta benda yang menjadi kebutuhan.

Dalam Sarasamuscaya 180, dinyatakan lebih utama melakukan Abhya Daana dari pada Sarwa Daana. Abhya Dana adalah pemberian untuk melenyapkan rasa takut. Sedangkan Sarwa Dana adalah pemberian dalam bentuk harta benda.

Berdasarkan etika pemberian, kitab Sarasamuscaya membagi dana punia menjadi:

1. Uttamadana yaitu dana punia yang dilakukan secara hormat dan menghargai si penerima, dan diberikan dengan ikhlas dan hati yang suci, serta tanpa pamrih. Kepada orang yang memerlukan dengan tetap menghormati si penerima dana punia tersebut .
2. Madhyadana yaitu dana punia yang diberikan secara baik dan ikhlas, namun bukan atas kehendak si pemberi.
3. Nistadana yaitu dana punia yang di berikan dalam keadaan marah atau terpaksa tidak menghargai orang lain dan tidak dilakukan secara tulus.

Bhagawad Gita XVIII.5 dinyatakan hendaknya jangan pernah berhenti melakukan Daana, Yadnya, Tapa. Karena Dana, Yadnya, dan Tapa itulah yang menyucikan orang yang bijaksana.

Sesuai dengan sastra agama yang berkewajiban melaksanakan dana punia adalah:

1. Para penguasa Negara atau pemerintah.
2. Para pemuka agama dan pemuka masyarakat.
3. Penyelenggara yadnya .
4. Saudagar, banija, usahawan.
5. Orang – orang yang mampu.
6. Umat yang berpenghasilan tetap.
7. Umat yang berpenghasilan tinggi.

Yang berhak menerima dana punia:

1. Para guru rohani/ nabe.
2. Dangacarya (sulinggih).
3. Orang miskin yang terlantar.
4. Orang cacat.

5. Orang yang terkena musibah.
6. Tempat suci/ parahyangan.
7. Lembaga- lembaga sosial.
8. Rumah sakit.
9. Pasraman/ pendidikan.

Saat yang baik melaksanakan dana punia adalah :

1. Uttarayana (Purnama Kadasa) umat Hindu diwajibkan melaksanakan dana punia secara serentak.
2. Sewaktu- waktu tepatnya pada waktu Purnama dan Tilem baik Uttarayana, wisukala, daksinayana.
3. Saat gerhana matahari dan gerhana bulan.
4. Dalam keadaan pancabaya..

Berdasarkan waktu pemberian,dalam sarasamuscaya,dana punia dikelompokkan menjadi :

1. Uttarayana dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada di belahan bumi utara.
2. Daksinayana dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada pada belahan bumi selatan.
3. Sadacitimukha dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat terjadinya gerhana matahari atau gerhana bulan.
4. Wisukala dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada tepat di tengah-tengah bumi atau berada di posisi garis katulistiwa.

Dalam Sarasamuçcaya sloka- ,261, 262, 263, demikian pula dalam Ramayana sargah II bait 53, 34 disebutkan bahwa harta yang didapat (hasil guna kaya) hendaknya dibagi tiga yaitu untuk kepentingan:

1. Dharma 30%
2. Kama 30 %
3. Dana harta (modal usaha) 40%.

Marilah kita simak, apa yang akan kita capai, dan apa yang kita peroleh, setelah kita secara terus menerus berkesinambungan, melaksanakan dana punia di dalam kehidupan kita sehari-hari .

Pertama-tama di dalam batin dari orang-orang yang melaksanakan dana punia dengan hati yang tulus, maka di dalam hati nuraninya akan tumbuh :

1. Semangat cinta kasih dan kasih sayang yang tulus dan murni serta bebas dari perbuatan-perbuatan yang himsa dan adharma .
2. Juga, akan tumbuh rasa ikut berbahagia manakala orang lain berbahagia .
3. Akan tumbuh pula sikap tidak iri hati, bebas dari rasa benci dan dengki .
4. Batin orang melaksanakan dana punia dengan jujur dan tulus akan selalu tenang, damai dan berbahagia .

Selanjutnya, dalam kehidupan di alam lain yaitu di alam sesudah kita meninggalkan dunia ini, maka orang-orang yang telah melaksanakan dana punia dengan hati yang tulus dan ikhlas di dunia ini, mereka akan :

1. Mereka akan memperoleh berbagai macam kenikmatan yang belum pernah di alaminya di dunia ini .
2. dan di samping itu pada saat kita akan meninggalkan dunia ini, yaitu pada saat kita akan meninggal, maka dana punia itu akan menjadi teman kita dan yang akan menuntun kita di dalam perjalanan kita di dunia lain yang penuh di liputi kebahagiaan.

Demikianlah kebahagiaan dan kemuliaan yang akan kita alami apabila kita telah dapat melaksanakan dana punia dengan tulus, jujur dan ikhlas. Oleh sebab itu marilah, sebelum terlambat, kita laksanakan dana punia itu dengan sepenuh hati dan jiwa kita, sebab dana punia adalah merupakan kewajiban utama di dalam zaman Kali Yuga.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Senin, 12 Mei 2021
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 15.00 - 17.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	GST AYU Sintya dewi	Kebon Bukit	
2	gta Ayu Intan Kumara	-	
3	Gst Ayu Pitu Saraswati	-	
4	AYU Desi Parnami	"	
5	gst Ayu mesta suastini	-	
6	lputu yoga Suastawan	"	
7	l.wy Yudi Antara	-	
8	GST AYU WINATRI C	"	
9	gst Ayu patri Desinta	-	
10	GST AYU ANIK SARI	"	
11	Gusti Ayu samitri	-	
12	gst Ayu jumaniani	-	
13	gta Ayu IKA AYUNI	-	
14	gst ayu eri Juliantini	"	
15	GUSTI AYU SASIH WEDAYANTI	-	
16	GST NGURAH TRI OKA	"	
17	gusti Ayu pikasari	-	
18	gst Ayu pradnya Putri	-	
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
 Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 12 Mei 2021
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

C. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Memfasilitasi Persembahyang
2. Tempat : Pura Penataran Agung Nangka, Desa Adat Nangka, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem
3. Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2025



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Mengadiri Undangan Rapat dalam Persiapan Utsawa Dharmagita Tingkat Kabupaten
2. Tempat : Aula Kantor camat Karangasem
3. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025



**LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
3. Bahan/Materi : Ajaran Suci dalam Kitab Sarasamuscaya



D. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 15 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

Punia adalah Dharma

OLEH
I WAYAN SUNARTA, S.PD

*Tapah para, kerta yuge.
Tretayam jnyana mucyate.
Dvapare yadnyaivaivahur.
Daana mekam kali yuge.
(Manawa Dharmasastra I.86)*

Artinya :

Pada zaman Kerta puncak beragama dengan Tapa. Pada zaman Treta dengan Jnyana. Upacara Yadnya pada zaman Dwapara. Sedangkan pada zaman kaliyuga dengan Dana Punia.

MANAWA Dharmasastra I.86 yang dikutip di atas menyatakan bahwa Tapa adalah prioritas beragama pada zaman Kerta, Jnyana pada zaman Treta, upacara Yadnya pada zaman Dwapara dan Dana Punia pada zaman Kaliyuga. Dana artinya pemberian dengan tulus ikhlas. Sedangkan Punia artinya pengabdian, selamat, suci, baik, bahagia, dan indah. Jadi, Dana Punia artinya Pemberian yang baik dan suci.

Melaksanakan Dana Punia adalah merupakan salah satu kegiatan dharma yang sangat agung dan mulia, karena akan dapat menumbuhkan sifat-sifat kedewaan (Daivi Sampad) di dalam lubuk hati baik, di pihak pemberi, maupun di pihak penerima dana punia.

Namun perlu di maklumi, bahwa di dalam jaman Kali Yuga seperti sekarang ini, dana punia tersebut sangat sulit dilaksanakan secara murni, jujur, tulus, dan suci. Seperti diungkapkan di dalam kitab Parasara Dharmasastra, bahwa di dalam jaman Kali Yuga dana Punia itu dilaksanakan adalah sebagai pengganti dari sebuah pelayanan, jadi sangat bersifat pamrih. Namun hal ini bukanlah berarti bahwa di jaman ini, sama sekali tidak ada kegiatan berdana punia.

Secara umum Dana Punia bermakna sebagai suatu pemberian yang di sampaikan dengan hati tulus, jujur, penuh dengan semangat cinta kasih dan kasih sayang dan tanpa pamrih serta suci. Adapun dana yang akan di berikan itu tidak

terbatas jenis dan jumlahnya. Apapun dapat didana puniakan dan diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan. Demikian luas arti dan makna dana punia tersebut, sehingga sebenarnya setiap orang dapat melaksanakan kegiatan dana punia tersebut. Keinginan untuk berdana punia hanya mungkin tumbuh dalam diri kita jikalau kita menyadari bahwa kita adalah bersaudara sebagaimana yang dicanangkan di dalam kitab Suci Weda. Apabila rasa persaudaraan tersebut kuat tertanam di dalam batin kita maka akan tumbuh rasa cinta kasih dan kasih sayang dalam kehidupan.

Dengan demikian semangat untuk melakukan dana punia itu akan mekar berkembang dalam kehidupan kita sehari-hari. Melaksanakan dana punia akan menjadi roh dan nafas kehidupan kita.

Selanjutnya, mari kita simak bermacam-macam jenis dana punia dan segala sesuatu yang dapat di jadikan sebagai dana punia.

Menurut kitab Sang Hyang Kahamayanikan dijelaskan dana punia sebagai berikut:

1. Dana yaitu pemberian berupa harta benda kepada orang yang membutuhkan.
2. Atidana yaitu pemberian dengan hati yang tulus dan ikhlas walaupun mengorbankan perasaan.
3. Mahatidana yaitu dana punia berupa pemberian dalam bentuk jiwa raga.

Pemberian yang di dasari dengan Punia, tidaklah semata-mata dalam wujud uang. Dapat saja dalam bentuk tenaga, keahlian, dalam wujud waktu, dorongan moral, juga menahan indria atau hawa nafsu.

Berdasarkan jenis pemberian dana punia, dalam sarasamuscaya dana punia dapat di bedakan menjadi :

1. Dana punia desa yaitu pemberian berupa tempat, desa atau lahan yang digunakan untuk kepentingan umum.
2. Dana punia Agama yaitu dana punia yang berupa ajaran agama, ilmu pengetahuan dan yang lainnya yang menyebabkan orang lain menjadi lebih pintar dan memiliki budhi pekerti yang luhur.

3. Dana punia dreywa yaitu dana punia yang berupa harta benda yang menjadi kebutuhan.

Dalam Sarasamuscaya 180, dinyatakan lebih utama melakukan Abhaya Daana dari pada Sarwa Daana. Abhya Dana adalah pemberian untuk melenyapkan rasa takut. Sedangkan Sarwa Dana adalah pemberian dalam bentuk harta benda.

Berdasarkan etika pemberian, kitab Sarasamuscaya membagi dana punia menjadi:

1. Uttamadana yaitu dana punia yang dilakukan secara hormat dan menghargai si penerima, dan diberikan dengan ikhlas dan hati yang suci, serta tanpa pamrih. Kepada orang yang memerlukan dengan tetap menghormati si penerima dana punia tersebut.
2. Madhyadana yaitu dana punia yang diberikan secara baik dan ikhlas, namun bukan atas kehendak si pemberi.
3. Nistadana yaitu dana punia yang di berikan dalam keadaan marah atau terpaksa tidak menghargai orang lain dan tidak dilakukan secara tulus.

Bhagawad Gita XVIII.5 dinyatakan hendaknya jangan pernah berhenti melakukan Daana, Yadnya, Tapa. Karena Dana, Yadnya, dan Tapa itulah yang menyucikan orang yang bijaksana.

Sesuai dengan sastra agama yang berkewajiban melaksanakan dana punia adalah:

1. Para penguasa Negara atau pemerintah.
2. Para pemuka agama dan pemuka masyarakat.
3. Penyelenggara yadnya .
4. Saudagar, banija, usahawan.
5. Orang – orang yang mampu.
6. Umat yang berpenghasilan tetap.
7. Umat yang berpenghasilan tinggi.

Yang berhak menerima dana punia:

1. Para guru rohani/ nabe.
2. Dangacarya (sulinggih).
3. Orang miskin yang terlantar.
4. Orang cacat.

5. Orang yang terkena musibah.
6. Tempat suci/ parahyangan.
7. Lembaga- lembaga sosial.
8. Rumah sakit.
9. Pasraman/ pendidikan.

Saat yang baik melaksanakan dana punia adalah :

1. Uttarayana (Purnama Kadasa) umat Hindu diwajibkan melaksanakan dana punia secara serentak.
2. Sewaktu- waktu tepatnya pada waktu Purnama dan Tilem baik Uttarayana, wisukala, daksinayana.
3. Saat gerhana matahari dan gerhana bulan.
4. Dalam keadaan pancabaya..

Berdasarkan waktu pemberian,dalam sarasamuscaya,dana punia dikelompokkan menjadi :

1. Uttarayana dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada di belahan bumi utara.
2. Daksinayana dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada pada belahan bumi selatan.
3. Sadacitimukha dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat terjadinya gerhana matahari atau gerhana bulan.
4. Wisukala dana yaitu dana punia yang diberikan pada saat matahari berada tepat di tengah-tengah bumi atau berada di posisi garis katulistiwa.

Dalam Sarasamuçcaya sloka- ,261, 262, 263, demikian pula dalam Ramayana sargah II bait 53, 34 disebutkan bahwa harta yang didapat (hasil guna kaya) hendaknya dibagi tiga yaitu untuk kepentingan:

1. Dharma 30%
2. Kama 30 %
3. Dana harta (modal usaha) 40%.

Marilah kita simak, apa yang akan kita capai, dan apa yang kita peroleh, setelah kita secara terus menerus berkesinambungan, melaksanakan dana punia di dalam kehidupan kita sehari-hari .

Pertama-tama di dalam batin dari orang-orang yang melaksanakan dana punia dengan hati yang tulus, maka di dalam hati nuraninya akan tumbuh :

1. Semangat cinta kasih dan kasih sayang yang tulus dan murni serta bebas dari perbuatan-perbuatan yang himsa dan adharma .
2. Juga, akan tumbuh rasa ikut berbahagia manakala orang lain berbahagia .
3. Akan tumbuh pula sikap tidak iri hati, bebas dari rasa benci dan dengki .
4. Batin orang melaksanakan dana punia dengan jujur dan tulus akan selalu tenang, damai dan berbahagia .

Selanjutnya, dalam kehidupan di alam lain yaitu di alam sesudah kita meninggalkan dunia ini, maka orang-orang yang telah melaksanakan dana punia dengan hati yang tulus dan ikhlas di dunia ini, mereka akan :

1. Mereka akan memperoleh berbagai macam kenikmatan yang belum pernah di alaminya di dunia ini .
2. dan di samping itu pada saat kita akan meninggalkan dunia ini, yaitu pada saat kita akan meninggal, maka dana punia itu akan menjadi teman kita dan yang akan menuntun kita di dalam perjalanan kita di dunia lain yang penuh di liputi kebahagiaan.

Demikianlah kebahagiaan dan kemuliaan yang akan kita alami apabila kita telah dapat melaksanakan dana punia dengan tulus, jujur dan ikhlas. Oleh sebab itu marilah, sebelum terlambat, kita laksanakan dana punia itu dengan sepuh hati dan jiwa kita, sebab dana punia adalah merupakan kewajiban utama di dalam zaman Kali Yuga.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat, 16 Mei 2021
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 19.00 - 21.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	GST NYOMAN ASTIKA	DA KEBON BUKIT	
2	Gst Mural Daul.	- - -	
3	gusti Ketut Kerta.	- - -	
4	gusti Made Kanda	- - -	
5	gusti putu gmedeg	- - -	
6	gst Ayu Sari	- - -	
7	GUSTI KETUT PT RAI	- - -	
8	Gusti Ayu Si Kiti	- - -	
9	Gst Ayu RUSPANIATI	- - -	
10	Gusti ayu Sari	- - -	
11	Gst Ayu Kaniari	- - -	
12	Gst Ny. oka Daring	- - -	
13	GST MADE GETAS	- - -	
14	gusti ayu Rai	- - -	
15	Gusti Ayu Okawati	- - -	
16	gst Ayu Merta Sari	- - -	
17	IGst Kadu Satria	- - -	
18	gusti Na Merta.	- - -	

Mengetahui
Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 16 Mei 2021
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

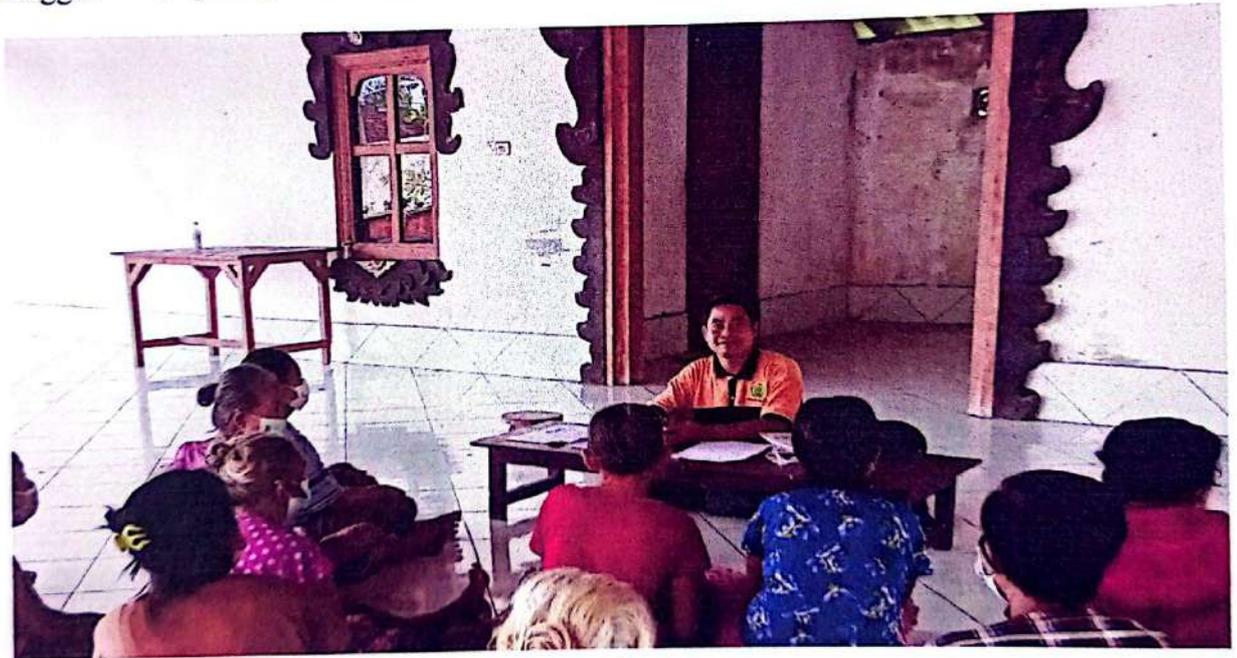
**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

E. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Br. Adat Kebon Bukit Kec. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

F. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan Penanaman Satu Juta Pohon Matoa dan Program Greend Dharma
2. Tempat : Pura Dalem Rendang, Kecamatan Rendang
3. Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025



TRI HITA KARANA

Oleh

I Wayan Sunarta,S.Pd

1. Latar belakang historis.

Istilah Tri Hita Karana pertama kali muncul pada tanggal 11 Nopember 1966, pada waktu diselenggarakan Konferensi Daerah I Badan Perjuangan Umat Hindu Bali bertempat di Perguruan Dwijendra Denpasar. Konferensi tersebut diadakan berlandaskan kesadaran umat Hindu akan dharma nya untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kemudian istilah Tri Hita Karana ini berkembang, meluas, dan memasyarakat.

2. Pengertian.

Secara leksikal Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kesejahteraan. (Tri = tiga, Hita = sejahtera, Karana = penyebab). Pada hakikatnya Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara:

1. Manusia dengan Tuhannya.
2. Manusia dengan alam lingkungannya.
3. Manusia dengan sesamanya.

3. Unsur- unsur Tri Hita Karana.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

Bagawad Gita (III.10)	Artinya :
Sahayajnah prajah sristwa pura waca prajapatih anena prasawisya dhiwan	Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda: dengan ini engkau akan

esa wo'stiwistah kamadhuk	berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.
---------------------------	--

Dalam sloka Bhagavad-Gita tersebut ada nampak tiga unsur yang saling beryadnya untuk mendapatkan yaitu terdiri dari: Prajapati = Tuhan Yang Maha Esa, Praja = Manusia

4. Penerapan Tri Hita Karana.

Penerapan Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu sebagai berikut :

1. Hubungan antara manusia dengan Tuhannya yang diwujudkan dengan Dewa Yadnya.
2. Hubungan manusia dengan alam lingkungannya yang diwujudkan dengan Bhuta yadnya.
3. Hubungan antara manusia dengan sesamanya diwujudkan dengan Pitra, Resi, Manusia Yadnya.

Penerapan Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu di Bali dapat dijumpai dalam perwujudan:

1 Parhyangan	Parahyangan untuk di tingkat daerah berupa Kahyangan Jagat
	Di tingkat desa adat berupa Kahyangan desa atau Kahyangan Tiga
	Di tingkat keluarga berupa pemerajan atau sanggah
2 Pelemahan	Pelemahan di tingkat daerah meliputi wilayah Propinsi Bali
	Di tingkat desa adat meliputi "asengken" bale agung
	Di tingkat keluarga meliputi pekarangan perumahan
3 Pawongan	Pawongan untuk di tingkat daerah meliputi umat Hindu di Bali
	Untuk di desa adat meliputi krama desa adat
	Tingkat keluarga meliputi seluruh anggota keluarga

5. Nilai Budaya.

Dengan menerapkan Tri Hita Karana secara mantap, kreatif dan dinamis akan terwujudlah kehidupan harmonis yang meliputi pembangunan manusia seutuhnya yang astiti bakti terhadap Sanghyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya

6. Bidang Garapan Tri Hita Karana

Adapun bidang garapan Tri Hita Karana dalam kehidupan bermasyarakat ,adalah sebagai berikut:

1. Bhuana atau Karang Desa ,Alam atau wilayah teritorial dari suatu desa adat yang telah ditentukan secara definitif batas kewilayahannya dengan suatu upacara adat keagamaan.
2. Krama Desa Adat,yaitu kelompok manusia yang bermasyarakat dan bertempat tinggal di wilayah desa adat yang dipimpin oleh Bendesa Adat serta dibantu oleh aparatur desa adat lainnya, seperti kelompok Mancagra ,Mancakriya dan Pemangku, bersama-sama masyarakat desa adat membangun keamanan dan kesejahteraan.
3. Tempat Suci adalah tempat untuk menuja Tuhan/Sang Hyang Widhi .Tuhan/Sang Hyang Widhi sebagai pujaan bersama yang diwujudkan dalam tindakan dan tingkah laku sehari-hari.Tempat pemujaan ini diwujudkannyatakan dalam Kahyangan Tiga .Setiap desa adat di Bali wajib memilikinya. Kahyangan Tiga itu adalah : Pura Desa, Pura Puseh,Pura Dalem. Kahyangan Tiga di desa adat di Bali seolah-olah merupakan jiwa dari Karang Desa yang tak terpisahkan dengan seluruh aktifitas dan kehidupan desa.

7. Manfaat Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Rangka Melestarikan Lingkungan Hidup.

Di dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali ,kesehariannya menganut pola Tri Hita Karana.Tiga unsur ini melekat erat setiap hati sanubari orang Bali. Penerapannya tidak hanya pada pola kehidupan desa adat saja namun tercermin dan berlaku dalam segala bentuk kehidupan berorganisasi,seperti organisasi pertanian yang bergerak dalam irigari yakni Subak .Sistem Subak di Bali mempunyai masing-masing wilayah subak yang batas-batasnya ditentukan secara pasti dalam awig-awig subak .Awig-awig memuat aturan-aturan umum

yang wajib diindahkan dan dilaksanakan, apabila melanggar dari ketentuan itu akan dikenakan sanksi hukum yang berlaku dalam persubakan. Tri Hita Karana persubakan menyangkut adanya, ada sawah sebagai areal, ada krama subak sebagai pemilik sawah, dan ada Pura Subak, atau Ulun Suwi tempat pemujaan kepada Tuhan/Sang Hyang Widi dalam manifestasi sebagai Ida Batari Sri, penguasa kemakmuran.

Desa adat terdiri dari kumpulan kepala keluarga-kepala keluarga, mereka bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarganya. Setiap keluarga menempati karang desa yang disebut karang sikut satak, Disinilah setiap keluarga mengatur keluarganya. Kehidupan mereka tak lepas dari pola kehidupan Tri Hita Karana. Di setiap rumah/karang desa yang didiami di Timur Laut pekarangan ada Pemerajan/Sangghah Kemulan (Utama Mandala) tempat pemujaan Sang Hyang Widhi oleh keluarga. Bangunan Bale Delod tempat kegiatan upacara, dapur, rumah ada di madya mandala. Dan Kori Agung, Candi Bentar, Angkul-angkul, sebagai pintu masuk pekarangan terletak di batas luar pekarangan. Di samping itu ada teba letaknya di luar pekarangan sikut satak yakni untuk bercocok tanam seperti pisang, manggis, pepaya dan nangka, dan tempat memelihara hewan seperti ayam, babi, sapi, kambing dan lainnya untuk sarana kelengkapan upacara adat.

Setiap unit kehidupan masyarakat Hindu di Bali selalu di atur menurut pola konsepsi Tri Hita Karana. Pola ini telah mencerminkan kehidupan yang harmonis bermasyarakat di Bali. Tidak saja dicerminkan dalam kehidupan orang Bali saja, juga kepada mereka yang bukan orang Bali akan diperlakukan sama oleh orang Bali. Banyak para peneliti mancanegara mengadakan penelitian tentang pola kehidupan ini. Sistemnya memang beda dan unik dibandingkan dengan masyarakat lain di Indonesia.

Demikian adanya penerapan konsepsi Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat Hindu khususnya di Bali. Bilamana penerapan Tri Hita Karana ini dapat ditebarkan dalam wilayah yang lebih luas di luar sana, dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh niscaya kesejahteraan, kemakmuran, dan kerahayuan memungkinkan terwujud secara nyata. Hidup rukun sejahtera dirghayu dirgayusa, gemah ripah loh jiwani.

TRI HITA KARANA
Oleh
I Wayan Sunarta,S.Pd

1. Latar belakang historis.

Istilah Tri Hita Karana pertama kali muncul pada tanggal 11 Nopember 1966, pada waktu diselenggarakan Konferensi Daerah I Badan Perjuangan Umat Hindu Bali bertempat di Perguruan Dwijendra Denpasar. Konferensi tersebut diadakan berlandaskan kesadaran umat Hindu akan dharma untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kemudian istilah Tri Hita Karana ini berkembang, meluas, dan memasyarakat.

2. Pengertian.

Secara leksikal Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kesejahteraan. (Tri = tiga, Hita = sejahtera, Karana = penyebab). Pada hakikatnya Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara:

1. Manusia dengan Tuhannya.
2. Manusia dengan alam lingkungannya.
3. Manusia dengan sesamanya.

3. Unsur- unsur Tri Hita Karana.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

Bagawad Gita (III.10)	Artinya :
Sahayajnah prajah sristwa pura waca prajapatih anena prasawisya dhiwan	Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda: dengan ini engkau akan

5. Nilai Budaya.

Dengan menerapkan Tri Hita Karana secara mantap, kreatif dan dinamis akan terwujudlah kehidupan harmonis yang meliputi pembangunan manusia seutuhnya yang astiti bakti terhadap Sanghyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya

6. Bidang Garapan Tri Hita Karana

Adapun bidang garapan Tri Hita Karana dalam kehidupan bermasyarakat ,adalah sebagai berikut:

1. Bhuana atau Karang Desa ,Alam atau wilayah teritorial dari suatu desa adat yang telah ditentukan secara definitif batas kewilayahannya dengan suatu upacara adat keagamaan.
2. Krama Desa Adat,yaitu kelompok manusia yang bermasyarakat dan bertempat tinggal di wilayah desa adat yang dipimpin oleh Bendesa Adat serta dibantu oleh aparatur desa adat lainnya, seperti kelompok Mancagra ,Mancakriya dan Pemangku, bersama-sama masyarakat desa adat membangun keamanan dan kesejahteraan.
3. Tempat Suci adalah tempat untuk menuja Tuhan/Sang Hyang Widhi .Tuhan/Sang Hyang Widhi sebagai pujaan bersama yang diwujudkan dalam tindakan dan tingkah laku sehari-hari.Tempat pemujaan ini diwujudkannyatakan dalam Kahyangan Tiga .Setiap desa adat di Bali wajib memilikinya. Kahyangan Tiga itu adalah : Pura Desa, Pura Puseh,Pura Dalem. Kahyangan Tiga di desa adat di Bali seolah-olah merupakan jiwa dari Karang Desa yang tak terpisahkan dengan seluruh aktifitas dan kehidupan desa.

7. Manfaat Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Rangka Melestarikan Lingkungan Hidup.

Di dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali ,kehariannya menganut pola Tri Hita Karana.Tiga unsur ini melekat erat setiap hati sanubari orang Bali. Penerapannya tidak hanya pada pola kehidupan desa adat saja namun tercermin dan berlaku dalam segala bentuk kehidupan berorganisasi,seperti organisasi pertanian yang bergerak dalam irigari yakni Subak .Sistem Subak di Bali mempunyai masing-masing wilayah subak yang batas-batasnya ditentukan secara pasti dalam awig-awig subak .Awig-awig memuat aturan-aturan umum

yang wajib diindahkan dan dilaksanakan, apabila melanggar dari ketentuan itu akan dikenakan sanksi hukum yang berlaku dalam persubakan. Tri Hita Karana persubakan menyangkut adanya, ada sawah sebagai areal, ada krama subak sebagai pemilik sawah, dan ada Pura Subak, atau Ulun Suwi tempat pemujaan kepada Tuhan/Sang Hyang Widi dalam manifestasi sebagai Ida Batari Sri, penguasa kemakmuran.

Desa adat terdiri dari kumpulan kepala keluarga-kepala keluarga, mereka bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarganya. Setiap keluarga menempati karang desa yang disebut karang sikut satak, Disinilah setiap keluarga mengatur keluarganya. Kehidupan mereka tak lepas dari pola kehidupan Tri Hita Karana. Di setiap rumah/karang desa yang didiami di Timur Laut pekarangan ada Pemerajan/Sanggah Kemulan (Utama Mandala) tempat pemujaan Sang Hyang Widhi oleh keluarga. Bangunan Bale Delod tempat kegiatan upacara, dapur, rumah ada di madya mandala. Dan Kori Agung, Candi Bentar, Angkul-angkul, sebagai pintu masuk pekarangan terletak di batas luar pekarangan. Di samping itu ada teba letaknya di luar pekarangan sikut satak yakni untuk bercocok tanam seperti pisang, manggis, pepaya dan nangka, dan tempat memelihara hewan seperti ayam, babi, sapi, kambing dan lainnya untuk sarana kelengkapan upacara adat.

Setiap unit kehidupan masyarakat Hindu di Bali selalu di atur menurut pola konsepsi Tri Hita Karana. Pola ini telah mencerminkan kehidupan yang harmonis bermasyarakat di Bali. Tidak saja dicerminkan dalam kehidupan orang Bali saja, juga kepada mereka yang bukan orang Bali akan diperlakukan sama oleh orang Bali. Banyak para peneliti mancanegara mengadakan penelitian tentang pola kehidupan ini. Sistemnya memang beda dan unik dibandingkan dengan masyarakat lain di Indonesia.

Demikian adanya penerapan konsepsi Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat Hindu khususnya di Bali. Bilamana penerapan Tri Hita Karana ini dapat ditebarkan dalam wilayah yang lebih luas di luar sana, dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh niscaya kesejahteraan, kemakmuran, dan kerahayuan memungkinkan terwujud secara nyata. Hidup rukun sejahtera dirghayu dirgayusa, gemah ripah loh jiwani.

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

G. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025



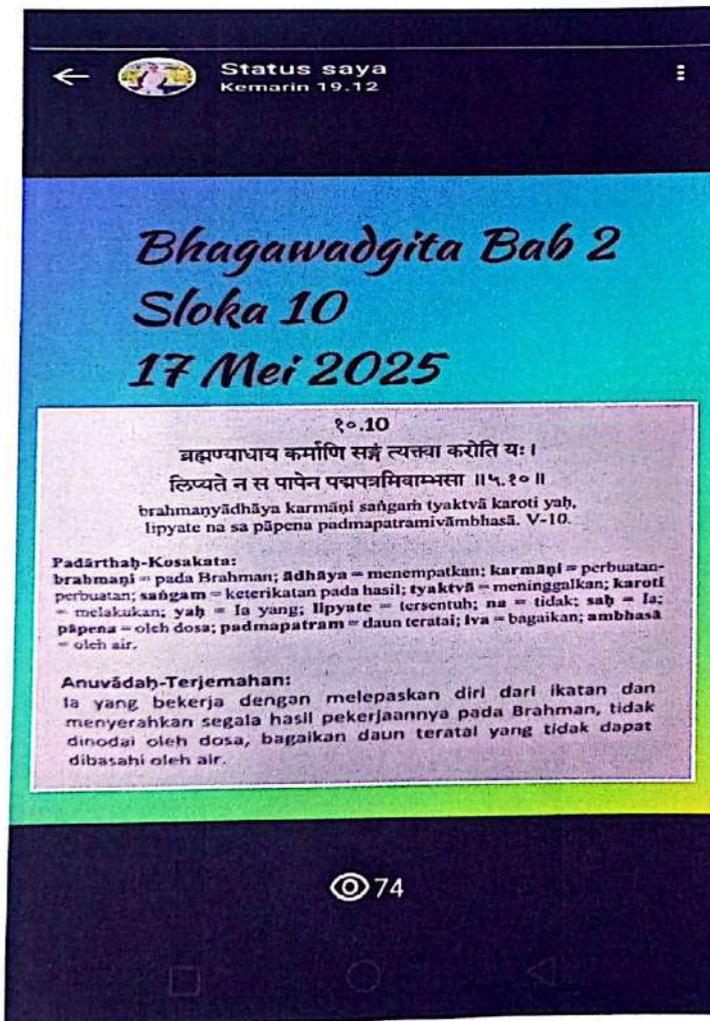
**LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

C. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025
3. Bahan/Materi : Ajaran Suci dalam Kitab Bhagawadgita



E. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 17 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

**DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU**

Hari/ Tgl : Minggu, 18 Mei 2025
 Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 19.00 - 21.00 wktu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Dwi Yanti	Desa Bukit	<i>[Signature]</i>
2	I. GEDE SEMADI YASA	---	<i>[Signature]</i>
3	I. Putu Agus Eka Nrasitta	---	<i>[Signature]</i>
4	I. Kadek Gilang Darmo Y.	---	<i>[Signature]</i>
5	I. WY. Desti Kirisna Aditya	---	<i>[Signature]</i>
6	I. Gede Ngurah Wiryawan	---	<i>[Signature]</i>
7	I. Ketut Wahyu Dharmajati	---	<i>[Signature]</i>
8	I. Gede Yuda Suatama	---	<i>[Signature]</i>
9	I. Gede Yoga Satriawan	---	<i>[Signature]</i>
10	I Kadek Mangku Adharta	---	<i>[Signature]</i>
11	I. Kadek Suardana Putra	---	<i>[Signature]</i>
12	I Gede Adi Aprano	---	<i>[Signature]</i>
13	Ni Km. Sattwika Aulia	---	<i>[Signature]</i>
14	Ni Luh Sgudhya Githe	---	<i>[Signature]</i>
15	Mi Wyan Ayu Cahyani	---	<i>[Signature]</i>
16	Kadek Kirsna Aditha	---	<i>[Signature]</i>
17	NI KM WINDIA MEITRIYANI	---	<i>[Signature]</i>
18	Ni Wayan Nopi Aryani	---	<i>[Signature]</i>
19	NI PUTU NIA ARISTAYANTI	---	<i>[Signature]</i>
20	Ni MD Parnamayanti Wilandari	---	<i>[Signature]</i>
21	NI KDK TIRA LIANTARI	---	<i>[Signature]</i>
22	I Ketut Agus Purwanta Purma P.	---	<i>[Signature]</i>
23	Ni Komang Ayu Susana Yanti	---	<i>[Signature]</i>
24	Ni Kadek Sri Anita Yanti	---	<i>[Signature]</i>
25			
26			



Karangasem, 18 Mei 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

[Signature]
 I Wayan Sunarta, S.Pd

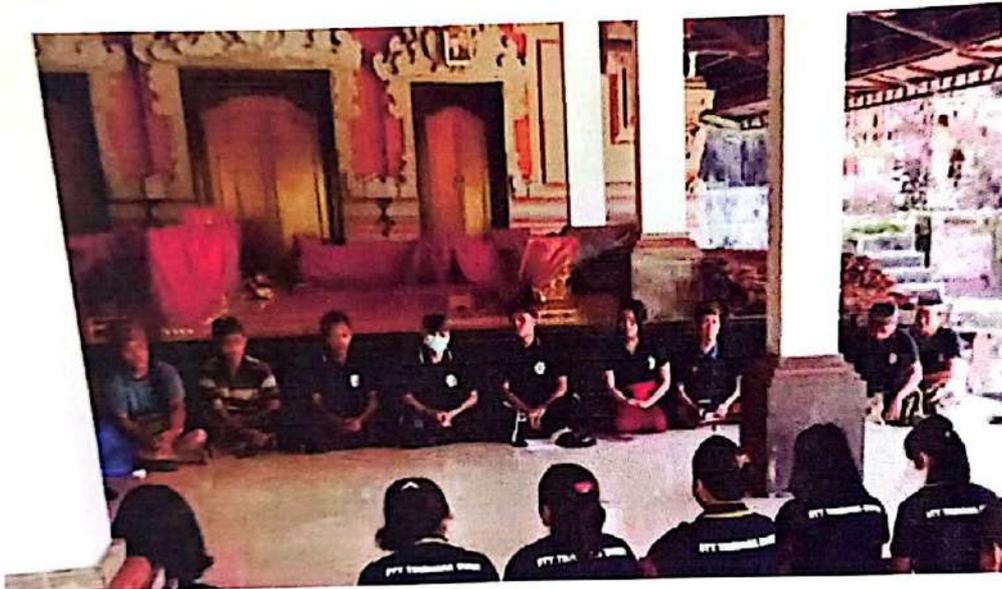
**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

H. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

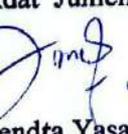
1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Kc. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Minggu, 18 Mei 2025

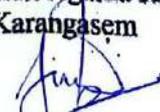


DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Sabtu, 20 Mei 2021
 Tempat : Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem
 Waktu : 15-00 - 17-00 WITA

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Mi Kadek Sintya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5.	Ni KM AYU TRISNA	"	
6.	Ni Luh Aji Astini	"	
7.	Ni Wayan Eka Suastini	"	
8.	Mi NG Juwi Ardani	"	
9.	Ni KD Defi	"	
10.	Mi Kadek Movi Suastini	"	
11.	Mi PE Nocipta Sri	"	
12.	Mi Wayan Eva	"	
13.	Ni Kadek Eriana	"	
14.	Ni Luh AYU Mei Setiawati	"	
15.	Ni Kadek Supartini	"	
16.	Ni PUP Sri	"	
17.	Mi Luh Galuh Pradnyani	"	


 Mengetahui
 Ketua Desa Adat Jumenang

 I Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 20 Mei 2021.....
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

 I Wayan Sunarta, S.Pd

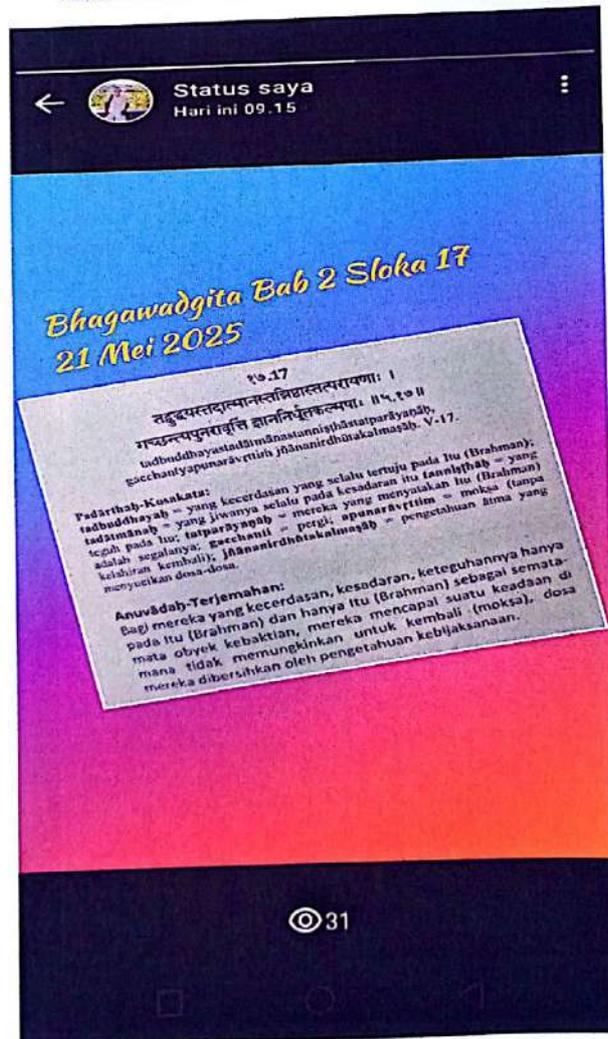
**LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025
3. Bahan/Materi : Ajaran Suci dalam Bhagawadgita



F. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 21 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Kamis, 22 Mei 2025
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 15.00,- - 17.00 WIB

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Gst Ayu Sintya Devi	Desa Kebon Bukit	
2	gst Ayu INTAN KUMARA	"	
3	Gst Ayu Pulu Sarawati	"	
4	Ayu Desi Parnami	"	
5	Gst Ayu Marta Suastini	"	
6	Iputy yoga Suastawan	"	
7	I Wayan Yudi Antara	"	
8	gst AYU WINATRI C	"	
9	Gst Ayu Patri Desinta	"	
10	GST AYU ANIK SARI	"	
11	Gst Ayu Samtri	"	
12	gst ayu Jurniantari	"	
13	gst Ayu Isha Ayuni	"	
14	gst ayu eri juliantini	"	
15	Gst Ayu Sasih Nedayanti	"	
16	GST NOURAH TRI OKA	"	
17	gst Ayu Pika Sari	"	
18	gst Ayu Pradnya Putri	"	

Mengetahui
Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 22 Mei 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

I. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan Penanaman Satu Juta Pohon Matoa dan Program Greend Dharma
2. Tempat : Desa Adat Muntig, Desa Tulamben Kecamatan Kubu
3. Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI TAHUN : 2025**

J. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Kegiatan Penanaman Satu Juta Pohon Matoa dan Program Greend Dharma
2. Tempat : Desa Jungutan, Kecamatan Bebandem dan Br. Dinas Kedampal Desa Datah Kecamatan Abang
3. Hari/Tanggal : Jumat,23 Mei 2025

